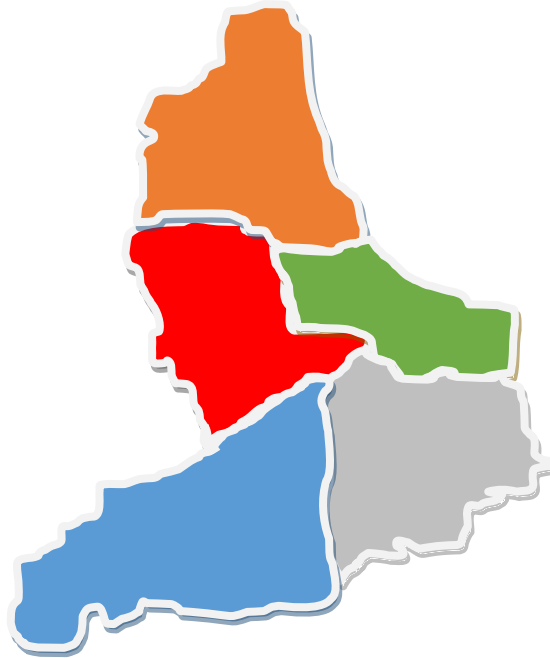







## BAB II

### KONFIGURASI POLITIK DI KABUPATEN PATI



**Gambar 2.1 Peta Politik Kabupaten Pati berdasarkan Dapil Pada Pemilu  
2014**

- Keterangan :
-  = Dapil 1 dimenangi oleh PDIP dan Demokrat
  -  = Dapil 2 dimenangi oleh Gerindra, Golkar dan Hanura
  -  = Dapil 3 dimenangi oleh PKB dan PDI-P
  -  = Dapil 4 tidak ada partai dominan
  -  = Dapil 5 dimenangi oleh PDI-P, Gerindra, dan Demokrat

## **2.1. Konfigurasi Partai Politik**

### **2.1.1. Konfigurasi Partai Politik : Distribusi kekuasaan yang hampir merata**

Berdasarkan pada Berita Acara KPU Kabupaten Pati tentang Penetapan Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik Serta Penetapan Calon Terpilih Anggota DPRD Kabupaten Pati Pemilu 2014, konfigurasi partai politik di Kabupaten Pati tidak jauh beda dengan kondisi politik di Indonesia pada umumnya. Partai-partai konvensional tetap menjadi partai unggulan di Kabupaten Pati. Perolehan suara hampir merata di setiap dapil.

Kabupaten Pati terdiri dari 21 Kecamatan yang terbagi kedalam 5 daerah pemilihan (dapil). Setiap dapil di Kabupaten Pati terdiri dari 4 hingga 5 kecamatan. Secara lebih detail pembagian dapil Pemilu 2014 di Kabupaten Pati sebagai berikut:

1. Dapil 1 terdiri dari Kecamatan Pati, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, dan Kecamatan Margorejo. Dapil 1 merupakan dapil yang dapat disebut dapil area perkotaan. Masyarakat di wilayah dapil 1 seperti kebanyakan masyarakat perkotaan yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik dibandingkan wilayah lain. Dapil 1 terletak di Kabupaten Pati bagian barat yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kudus.
2. Dapil 2 terdiri dari Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Tayu, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Dukuhseti. Wilayah dapil 2 identik dengan masyarakat yang agamis dan religious. Hal ini

dikarenakan wilayah dapil 2 merupakan basis ulama di Kabupaten Pati. Banyak tokoh agama khususnya Nahdatul Ulama (NU) yang berasal dari wilayah dapil 2. Dapil 2 terletak di Kabupaten Pati bagian utara yang berbatasan dengan Kabupaten Jepara.

3. Dapil 3 terdiri dari Kecamatan Juwana, Kecamatan Batangan, Kecamatan Wedarijaksa, dan Kecamatan Trangkil. Dapil 3 memiliki karakteristik masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya dari laut. Dapil 3 merupakan basis utama calon Bupati Haryanto karena beliau berasal dari dapil ini yaitu dari Kecamatan Batangan. Dapil 3 berada disisi timur Kabupaten Pati yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Rembang.
4. Dapil 4 terdiri dari Kecamatan Jaken, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Winong, dan Kecamatan Pucakwangi. Wilayah dapil 4 ini terletak disisi tenggara Kabupaten Pati. Kondisi dapil 4 masyarakatnya tidak terlalu melek politik karena tingkat pendidikan yang relatif rendah.
5. Dapil 5 terdiri dari Kecamatan Gabus, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Kayen, dan Kecamatan Sukolilo. Wilayah dapil 5 merupakan wilayah yang cukup menjadi perhatian utama dalam Pilkada Pati 2017 karena dapil 5 memiliki angka golput paling tinggi disbanding wilayah lainnya. Hal ini didasari isu mengenai pembangunan pabrik semen yang banyak ditentang masyarakat. wilayah dapil 5 terletak pada bagian sebelah selatan Kabupaten Pati yang berbatasan dengan Kabupaten Grobogan maupun Kabupaten Blora. Tingkat pendidikan masyarakat di dapil 5 juga masih relatif rendah.

Pada Pemilu 2014 di Kabupaten Pati partai baru seperti Partai Nasional Demokrat mampu bersaing dengan partai-partai lainnya, berbeda dengan Partai Amanat Nasional yang seakan gagal karena tidak mendapat kursi sama-sekali di DPRD Kabupaten Pati. Secara lebih jelas berikut data yang diambil dari KPU Kabupaten Pati:

**Tabel 2.1**

**Perolehan Jumlah Kursi DPRD Kabupaten Pati Pada Pemilu Tahun 2014**

No.	Partai Politik	Daerah Pemilihan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Nasdem	1	1	1	1	--	4
2.	PKB	1	1	2	1	1	6
3.	PKS	1	1	1	1	1	5
4.	PDI-Perjuangan	2	1	2	1	2	8
5.	Golkar	1	2	1	1	1	6
6.	Gerindra	2	2	1	1	2	8
7.	Demokrat	1	1	1	1	2	6
8.	PAN	--	--	--	--	--	0
9.	PPP	1	--	--	1	1	3
10.	Hanura	1	2	--	--	1	4

<b>14.</b>	PBB	--	--	--	--	--	0
<b>15.</b>	PKPI	--	--	--	--	--	0
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>50</b>

Sumber Tabel: Berita Acara KPU Kabupaten Pati No. 97/BA/KPU-KAB.PATI/V/2014 tentang Penetapan Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik Serta Penetapan Calon Terpilih Anggota DPRD Kabupaten Pati Pemilu 2014

Data tersebut menunjukkan bahwa konfigurasi partai politik di Kabupaten Pati yang mampu menduduki kursi DPRD Kabupaten Pati periode 2014-2019 hanya terdiri dari 9 partai politik dari 12 partai peserta Pemilu. PAN, PBB, dan PKPI belum mampu mendapat kursi di DPRD Kabupaten Pati.

Partai-partai politik yang memperoleh kursi tersebut terdiri dari PDI Perjuangan dan Partai Gerindra memperoleh 8 kursi, Partai Golkar, Partai Demokrat dan PKB memperoleh 6 kursi, PKS memperoleh 5 kursi, selanjutnya Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Hanura mampu memperoleh 4 kursi, dan partai yang memperoleh kursi paling sedikit adalah PPP dengan 3 kursi. Hal ini menunjukkan konfigurasi partai politik mulai dari golongan kuat, menengah dan yang mempunyai kursi paling sedikit.

Hasil Pemilu 2014 tersebut menunjukkan fakta bahwa PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra masuk kedalam golongan partai paling kuat karena memiliki kursi terbanyak. Sedangkan untuk partai golongan menengah terdapat Partai Golkar, Partai Demokrat, dan PKB dengan 6 kursi, serta PKS

dengan perolehan 5 kursi. Selanjutnya partai golongan bawah atau yang mempunyai jumlah kursi tidak terlalu banyak adalah Partai Nasdem dan Partai Hanura yang mempunyai 4 kursi, serta PPP yang memperoleh 3 kursi di DPRD Kabupaten Pati.

Hasil distribusi suara yang dimiliki partai di Kabupaten Pati dapat dikategorikan tidak stabil jika melihat total perolehan suara dari Pemilu Legislatif yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali. Hal ini dapat dibandingkan dengan melihat tabel berikut:

**Tabel 2.2 Rekapitulasi Hasil Pemilu Legislatif Kabupaten Pati tahun 2004**

<b>No.</b>	<b>Partai Politik</b>	<b>Jumlah Kursi</b>
1.	PNI MARHAENISME	--
2.	PARTAI BURUH SOSIAL DEMOKRAT	--
3.	PARTAI BULAN BINTANG	2
4.	PARTAI MERDEKA	--
5.	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	3
6.	PARTAI PERSATUAN DEMOKRASI KEBANGSAAN	--
7.	PARTAI PERHIMPUNAN INDONESIA BARU	--
8.	PARTAI NASIONAL BANTENG KEMERDEKAAN	--
9.	PARTAI DEMOKRAT	4
10.	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	--
11.	PARTAI PENEGAK DEMOKRASI INDONESIA	--
12.	PARTAI PERSATUAN NAHDATUL UMMAH INDONESIA	1
13.	PARTAI AMANAT NASIONAL	--
14.	PARTAI KARYA PEDULI BANGSA	--
15.	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	9
16.	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	2
17.	PARTAI BINTANG REFORMASI	--
18.	PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	16

19.	PARTAI DAMAI SEJAHTERA	--
20.	PARTAI GOLONGAN KARYA	7
21.	PARTAI PATRIOT PANCASILA	--
22.	PARTAI SERIKAT INDONESIA	--
23.	PARTAI PERSATUAN DAERAH	--
24.	PARTAI PELOPOR	1
<b>JUMLAH</b>		<b>45</b>

Sumber Tabel: KPU Kabupaten Pati

**Tabel 2.3 Rekapitulasi Hasil Pemilu Legislatif Kabupaten Pati tahun 2009**

No.	Partai Politik	Jumlah Suara
1.	PARTAI HANURA	21.179
2.	PKPB	18.565
3.	PPPI	0
4.	PPRN	3.940
5.	PARTAI GERINDRA	27.790
6.	PBN	12.439
7.	PKPI	4.926
8.	PKS	36.930
9.	PAN	18.239
10.	PPIB	0
11.	PK	0
12.	PPD	9.593
13.	PKB	37.229
14.	PPI	19.866
15.	PNIM	831
16.	PDP	26.321
17.	PAKAR PANGAN	1.926
18.	PMB	690
19.	PPDI	837
20.	PDK	3.520
21.	PARTAI REPUBLIKAN	2.462
22.	PARTAI PELOPOR	21.015
23.	PARTAI GOLKAR	56.569
24.	PPP	23.904
25.	PDS	0
26.	PNBKI	1.830
27.	PBB	19.219
28.	PDIP	141.547
29.	PBR	1.848
30.	PARTAI PATRIOT	209
31.	PARTAI DEMOKRAT	95.590
32.	PKDI	2.969

Sumber Tabel: KPU Kabupaten Pati

## **2.2. Distribusi dukungan Partai Politik berbasis Dapil yang relatif berimbang**

Pada era saat ini kekuatan PDI-Perjuangan memang dianggap sangat kuat di Jawa Tengah. Bahkan ada julukan bahwa provinsi Jawa Tengah merupakan “Kandang Banteng” atau basis massa utama PDI-Perjuangan dikarenakan jumlah suara yang selalu dominan di setiap Pemilu Legislatif. Hampir diseluruh wilayah Jawa Tengah PDI-Perjuangan selalu mampu menguasai suara secara signifikan. Namun di Kabupaten Pati yang juga merupakan basis PDI-Perjuangan nampaknya telah mengalami pergeseran poros politik. Data hasil Pemilu 2014 menunjukkan PDI-Perjuangan bukan lagi penguasa mutlak di Kabupaten Pati. Dengan munculnya beberapa peserta pemilu baru pada tahun 2014 nampaknya mampu membuat poros PDI-Perjuangan goyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil Pemilu 2014 yang menyatakan PDI-Perjuangan hanya mampu memperoleh 8 kursi DPRD, jumlah yang sama dengan Partai Gerindra yang merupakan partai baru dalam Pemilu 2014. Begitu pula dengan partai-partai lain juga mampu mengimbangi persaingan karena perolehan suara yang relatif merata.

Distribusi dukungan yang diperoleh partai-partai politik di Kabupaten Pati berdasarkan data hasil Pemilu 2014 dapat dikatakan merata karena tidak ada partai yang mampu unggul telak di sebuah dapil. Golongan partai kuat yaitu PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra yang memperoleh jumlah kursi terbanyakpun hanya tidak mutlak unggul di setiap dapil, kedua partai tersebut



dapat memperoleh kursi terbanyak karena perolehan yang merata di semua dapil. Baik PDI-Perjuangan dan Partai Gerindra sama-sama mampu memperoleh dukungan disetiap dapil dengan jumlah yang berbeda-beda.

Pada dapil 1 PDI-P dan Partai Gerindra menjadi yang paling unggul dengan masing-masing memperoleh 2 kursi dari total 11 kursi di dapil 1. Dapil 2 Partai Golkar, Partai Gerindra dan Hanura mampu mendominasi dengan perolehan masing-masing 2 kursi dari total 11 kursi di dapil 2. Dapil 3 dikuasai oleh PKB dan PDI-Perjuangan yang memperoleh masing-masing 2 kursi dari total 9 kursi di dapil 3. Pada dapil 4 yang mempunyai total kursi paling sedikit yaitu 8 tidak ada partai yang dapat dikatakan dominan, masing-masing memperoleh 1 kursi kecuali Nasdem, PAN, PBB dan PKPI. Sedangkan dapil 5 didominasi oleh PDI-Perjuangan dan Partai Demokrat dengan masing-masing memperoleh 2 kursi dari 11 kursi di dapil 5.

Jika melihat data tersebut seharusnya setiap partai politik berani mengusung kandidat calon Bupati dan Wakil Bupati karena masing-masing partai mempunyai basis masa masing-masing di setiap dapil. Setidaknya partai-partai dapat melakukan koalisi yang ideal dengan jumlah kursi cukup untuk mengusung kandidat yaitu minimal 10 kursi. Namun nyatanya partai-partai di Kabupaten Pati tidak berani mengajukan kandidat dan malah bersama-sama mengusung kandidat calon Bupati petahana yang membuat persaingan tidak sempurna terjadi dalam Pilkada Pati 2017. Hanya menyisakan Partai Nasdem yang memilih untuk tidak mengusung calon

tersebut, namun karena kurangnya jumlah kursi yang dimiliki membuat Partai Nasdem tidak dapat mengusung kandidat calon Bupati dan Wakil Bupati Pati.

### **2.3. Figur Politik Prominen di Kabupaten Pati**

Figur-figur politik di Kabupaten Pati sebenarnya bukan tidak ada, hampir setiap partai di Kabupaten Pati mempunyai beberapa kader yang sebenarnya potensial jika diturunkan dalam kontestasi Pemilihan Kepala Daerah tahun 2017. Bahkan ada beberapa kader yang menyatakan siap untuk ikut dalam kontestasi Pilkada Pati 2017, namun ternyata partai-partai di Kabupaten Pati mengambil keputusan untuk mengusung pasangan Haryanto-Arifin yang dianggap kuat karena Haryanto sendiri merupakan Bupati Petahana.

Jika melihat beberapa sumber baik media cetak maupun online memaparkan beberapa profil figur politik prominen di Kabupaten Pati. Pada bagian ini akan dipaparkan profil beberapa figur potensial khususnya yang berasal dari partai-partai yang dominan berdasarkan pada hasil Pemilu Kabupaten Pati 2014. PDI-P sebagai partai yang biasanya selalu dominan mempunyai beberapa nama potensial seperti Imam Suroso, dan Endro Dwi Cahyono. Partai Gerindra memiliki Sri Wulan. Partai Golkar terdapat nama Firman Subagyo. Partai Demokrat mempunyai kader potensial yaitu Kartina Sukawati. PKB mempunyai sosok Budiyono.

## **Imam Suroso**

Imam Suroso merupakan putra daerah Kabupaten Pati yang berhasil meniti karier politiknya dengan baik. Imam Suroso lahir di Pati pada tanggal 10 Januari 1964. Sebelum menjadi seorang politisi riwayat karier Imam Suroso sangatlah menarik. Pada tahun 1987 Imam Suroso mulai meniti karier menjadi anggota Polri, hingga tahun 2004 beliau memutuskan untuk pensiun dini karena ingin menekuni profesi barunya menjadi seorang paranormal dan pengusaha yang lebih dikenal dengan nama “*Mbah Roso*”.

Setelah secara resmi mengundurkan diri dari Polri dan memulai karier barunya, Imam kemudian bergabung ke PDI-Perjuangan, pada tahun 2009 beliau mencalonkan diri menjadi anggota DPR-RI periode 2009-2014. Imam mendapatkan posisi sebagai anggota Komisi III yang membidangi Hukum, Perundang-undangan, HAM, dan Keamanan. Kemudian pada tahun 2014 Imam mencalonkan diri kembali menjadi anggota DPR-RI periode 2014-2019, Imam Suroso saat ini menduduki jabatan sebagai anggota Komisi IX yang membidangi Kesehatan, Ketenagakerjaan dan Kependudukan.

Pada tahun 2012, ketika ada Pilkada di Kabupaten Pati. Imam sempat ikut berkontestasi untuk menjadi orang nomor satu di Kabupaten Pati bersama dengan Sujoko. Namun pada Pilkada putaran kedua, Suroso-Sujoko yang diusung oleh PDI-P mampu dikalahkan oleh pasangan Harynato-Budiyono yang diusung oleh PKB, PPP, PKS, Gerindra, Hanura, PPI, dan PKPB. Basis masa yang dimiliki oleh Imam Suroso sebenarnya cukup kuat mengingat beliau merupakan tokoh masyarakat yang dianggap berpengaruh. Hal tersebut

dibuktikan pada tahun 2005 Imam didaulat sebagai Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Pati dan pada tahun 2006 menjadi ketua Komite Olahraga Nasional (KONI) Kabupaten Pati. Sehingga Imam Suroso memiliki basis dukungan yang kuat.

Sebenarnya pada Pilkada 2017 nama Imam Suroso masih diterima dan dikenal masyarakat, apalagi beliau juga memiliki beberapa usaha yang sudah besar di Pati, seperti Rumah Makan Sapto Renggo Baru, dan juga Rumah Sakit Mitra Bangsa. Imam juga sering aktif terlibat dalam kegiatan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, Namun ternyata hal-hal tersebut belum mampu membuat PDI-P setuju untuk mengusungnya lagi pada Pilkada 2017.

### **Endro Dwi Cahyono**

Nama Endro Dwi Cahyono cukup terkenal dikalangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) hal ini dikarenakan beliau merupakan CEO dari Pengayom Grup yang memiliki anak usaha yaitu CV Dewi Pengayom Bangsa yang merupakan tempat pemberangkatan, pelatihan, dan penyaluran TKI keluar negeri.

Selain terkenal sebagai pengusaha, Hendro juga merupakan kader aktif suatu partai politik yaitu PDI-P. Bahkan pada saat ini Endro menjabat sebagai Bendahara Badan Penanggulangan Bencana (Baguna) DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah.

Endro Dwi Cahyono sebenarnya sempat mendaftar ke DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pati sebagai bakal calon Bupati, bahkan langkah tersebut didukung oleh Imam Suroso yang juga memiliki basis masa besar, namun akhirnya mengikuti keputusan partai untuk ikut mendukung Haryanto-Arifin. Padahal Kabupaten Pati yang merupakan salahsatu Kabupaten dengan jumlah TKI terbanyak di Jawa Tengah dapat membuat dukungan masyarakat kepada Endro cukup besar dari golongan TKI di Kabupaten Pati.

### **Sri Wulan**

Sri Wulan merupakan seorang pengusaha asli Pati yang memiliki usaha di bidang peternakan khususnya peternakan sapi. Sri Wulan lahir di Pati pada 8 April 1977. Sri Wulan terpilih menjadi Anggota DPR-RI periode 2014-2019 dari Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). Sebelum menjabat menjadi anggota DPR-RI nama Sri Wulan cukup di kenal, karena bealiau merupakan anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah periode 2009-2014. Pada Pileg 2014, Sri Wulan terpilih menjadi Anggota DPR-RI periode 2014-2019 dan duduk di Komisi IV yang membidangi pertanian, peternakan, perikanan, pangan dan kehutanan. Namun ia kemudian dimutasi ke Komisi IX yang membidangi Tenaga Kerja & Transmigrasi, Kependudukan, Kesehatan.

Nama Sri Wulan sebenarnya punya potensi bagus, karena beliau mampu menjadi penggerak golongan wanita di Kabupaten Pati. Basis dukungan di Wilayah dapil IV Kabupaten Pati yang merupakan daerah asalnya sangatlah kuat. Sebelum masa pendaftaran bakal calon Bupati,

sempat ada kabar bahwa Sri Wulan akan ikut bersaing dengan menggandeng Soimah yang merupakan seorang selebriti asli Pati. Selain itu pula ada kabar bahwa Sri Wulan akan mendampingi Budiono (Wakil Bupati Petahana) untuk ikut benkontestasi dalam Pilkada Pati 2017. Namun kabar itu ternyata hanyalah isu yang tidak bisa dipertanggung jawabkan karena pada akhirnya Gerindra lebih memilih untuk ikut mengukung pasangan Haryanto-Arifin.

### **Firman Subagyo**

Partai Golkar sebagai salahsatu partai klasik yang ada di Kabupaten Pati juga memiliki nama potensial untuk dicalonkan sebagai Bupati Pati. Nama Firman Subagyo sudah banyak dikenal masyarakat Pati. Firman merupakan politisi senior asli Pati yang berkarir di Partai Golkar. Firman lahir di Pari pada 2 April 1953. Karier politik seorang Firman Subagyo dapat dikatakan sangat bagus.

Firman Subagyo mulai bergabung ke Partai Golkar dari tahun 90'an. Karier Politik Firman Cukup Cemerlang, beliau mampu menjadi Anggota MPR-RI pada periode 1997-1999. Setah itu beliau lebih terlibat aktif di internal partai. Hal tersebut ditunjukkan dengan fakta bahwa pada Tahun 2004 hingga 2009 Firman mendapat Amanah sebagai Ketua DPP Partai Golkar bidang Kesejahteraan. Pada tahun 2009 hingga 2010 beliau menjadi Ketua DPP Partai Golkar bidang Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Selanjutnya pada tahun 2010 hingga 2015 beliau menjabat sebagai Ketua DPP Partai Golkar bidang Pemilu. Kegemilangan Firman di DPP Partai Golkar

menjadikannya dipercaya sebagai Ketua Koordinator Pemenangan Pemilu di Jawa II pada Pemilu 2014.

Kecemerlangan Firman Subago di internal partai juga diikuti karier gemilang diluar partai atau di parlemen. Firman tercatat sebagai Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI pada periode 2009-2014. Tahun 2014 hingga 2019 beliau terpilih kembali sebagai seorang anggota DPR-RI di Komisi IV yang membidangi Pertanian, Kelautan, Bulog dan Kehutanan. Didalam Komisi Firman juga turut aktif menjadi ketua badan anggaran mulai 20 hingga 2014. Pada tahun 2014 Firman dipercaya sebagai Ketua Badan Permusyawaratan di Komisi IV DPR-RI.

Sepak terjang Firman Subagyo di kancah perpolitikan baik pusat maupun daerah membuat Firman layak apabila dianggap sebagai seorang figur politik prominen di Kabupaten Pati. Basis masa Firman yang kebanyakan adalah para petani sebenarnya dapat mensukseskan Firman untuk mendapat suara maksimal dalam Pilkada Pati. Namun sikap Partai Golkar yang akhirnya memilih mengukung pasangan Haryanto-Arifin membuat potensi kader-kader potensialnya sia-sia.

### **Kartina Sukawati**

Kartina Sukawati merupakan anak dari mantan Walikota Semarang, Sukawi Sutarip. Kartina lahir di keluarga politisi membuat dirinya juga ikut terjun ke ranah politik dengan ikut bergabung dengan PDI-Perjuangan,

kemudian sekarang bergabung dengan Partai Demokrat. Padahal sebenarnya Kartina Sukawati atau yang akrab disapa “*Mbak Ina*” sebenarnya tidak terlalu tertarik untuk terjun ke dunia politik, namun pengaruh keluarga membuat dia akhirnya memutuskan untuk terjun ke ranah politik. Kartina Sukawati memiliki karier yang bagus di Partai Demokrat. Sehingga layak apabila beliau dianggap sebagai figur yang seharusnya layak diperhitungkan dalam kontestasi Pilkada Pati 2017.

Kartina Sukawati merupakan mantan Wakil Bupati Pati pada periode 2007-2012, beliau mendampingi Tasiman dalam menjalankan roda pemerintahan Kabupaten Pati pada masa itu. Posisinya sebagai Wakil Bupati membuat dirinya semakin di Kenal masyarakat, sehingga pada tahun 2012 beliau sempat mencalonkan diri menjadi Calon Bupati namun belum berhasil menang dalam Pilkada 2012. Pada Tahun 2014 Kartina Sukawati memilih untuk ikut berkontestasi dalam Pemilu Legislatif Jawa Tengah. Pada saat ini Kartina Sukawati menduduki jabatan sebagai Ketua Fraksi Partai Demokrat di DPRD Jawa Tengah periode 2014-2019. Seharusnya Partai Demokrat mau untuk mempertimbangkan nama Kartina Sukawati untuk diusung dalam Pilkada Pati 2017 karena Kartina merupakan kader yang sangat potensial. Apalagi basis pemilih wanita di Kabupaten Pati cukup besar.

### **Budiono**

Kabupaten Pati yang juga terkenal sebagai basis NU membuat eksistensi Partai PKB di Kabupaten Pati layak untuk diperhitungkan. PKB Kabupaten Pati sendiri memiliki kader potensial yaitu Budiyono yang



merupakan Wakil Bupati Petahana. Namun ternyata beberapa isu terkait pencalonan Budiyono menjadi calon Bupati tidak terjadi dalam Pilkada Kabupaten Pati lantaran PKB lebih memilih mengusung pasangan Haryanto-Arifin.

Budiyono sendiri merupakan politisi asli pati yang lahir pada 15 Juni 1968. Budiyono merupakan mantan Kepala Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil selama dua periode yaitu 1998-2008 dan 2008-2012. Kepuasan masyarakat Pasucen saat dipimpin beliau membuat kepercayaan masyarakat untuk mendukungnya menjadi calon wakil Bupati Pati pada periode 2012-2017. Basis masa Budiyono sebenarnya cukup kuat karena Budiyono yang saat ini menjabat sebagai Ketua Majelis Syuro PKB Kabupaten Pati yang merupakan posisi strategis. Basis Masa di wilayah Pati Utara juga cukup besar untuk mendukung Budiyono dalam Pilkada Pati 2017.

Sebenarnya Budiyono juga sempat berniat mencalonkan diri sebagai Bupati dengan mengikuti penjurangan bakal calon Bupati yang dilakukan oleh PDI-P karena jumlah kursi PKB masih kurang untuk mengusung dia. Isu-isu mengenai pasangan Budiyono dalam Pilkada Pati 2017 juga cukup ramai diperbincangkan. Budiyono sempat dikabarkan akan menggandeng Sri Wulan (Anggota DPR-RI Fraksi Partai Gerindra) untuk maju dalam Pilkada Pati 2017, namun ternyata hal itu tidak terjadi. Dalam penjurangan Bakal Calon Bupati PDI-P lebih memilih Haryanto yang merupakan Bupati Petahana, begitu juga PKB dan Gerindra lebih memilih untuk mengusung pasangan Haryanto-Arifin.

